

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pemerintah dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sangat dibutuhkan kolaborasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat bagi ibu menyusui, faktanya masih banyak kendala saat melaksanakan program putting susu lecet seperti ibu kurang mengetahui dalam teknik menyusui dan mengakibatkan pada pemberian ASI. Sehingga menyebabkan teknik menyusui tidak dilakukan dengan baik dan optimal dan menjadi penyebab utama kegagalan dalam menyusui (Maryunani, 2012).

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa proses pemulihan pasca persalinan, berakhir ketika organ reproduksi kembali pulih sejak 2 jam setelah plasenta lahir hingga 6 minggu. Istilah *puerperium* berasal dari dua kata yaitu puer yang artinya (anak) dan parele artinya (melahirkan) dalam masa nifas terdapat suatu aktifitas yang dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu menyusui. Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan ASI yang tidak ada duanya, dalam pemberian makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain (Putri & Ardhiyanti, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari putting susu lecet 56,4% bendungan payudara 36,12% insiden mastitis pada ibu menyusui berkisar antara 7,5%, dari survey awal yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2023 terdapat 8 ibu nifas mengalami bendungan ASI, masalah-masalah ini disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui oleh ibu (WHO, 2021)

Menurut Astari & Adila (2020) dampak puting susu lecet atau luka apabila tidak ditangani dengan segera akan menimbulkan dampak seperti mudah terinfeksi oleh bakteri sehingga dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara. Ketika mastitis terjadi, ibu akan mengalami kesulitan menyusui bayi sehingga akan

memengaruhi bayi dalam mendapatkan ASI secara eksklusif, hal tersebut dapat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Menurut Yusrolana (2023) akibat yang sering muncul biasanya ada rasa nyeri ketika saat menyusui atau bahkan jika sudah sangat parah biasanya dapat merasakan nyeri walaupun tidak dalam saat kondisi menyusui. Kelainan ini merupakan suatu dimana terdapat kendala sangat besar dalam saat proses menyusui. Puting susu yang lecet, nyeri dan luka juga dapat menimbulkan rasa yang mengakibatkan seorang ibu menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya dan payudara dapat menimbulkan efek jera untuk menyusui bayinya dan juga cara menyusui pada seorang ibu yang salah atau kurang tepat.

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu pula terjadi retak dan pembentukan celah celah. Retakan puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. Umumnya akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar, posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar perasaan nyeri akan segera hilang. Puting susu terasa nyeri apabila tidak ditangani dengan benar dan akan menjadi lecet (Puteri, dkk 2024).

Persiapan menyusui menurunkan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas. Didapati hasil *Fisher Exact Probability Test* sehingga pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa persiapan menyusui berupa teknik menyusui dan perawatan payudara yang benar dapat menurunkan kejadian puting susu lecet, (Ulfa & Tisnawati, 2016). Hal ini maka hasil mengatakan terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa dari sebagian besar adanya melakukan teknik menyusui yang tidak benar dan sebagian besar mengalami puting susu lecet ketika menyusui (Simamora dkk, 2021).

Penatalaksanaan puting susu lecet seharusnya dilakukan dengan posisi menyusui dengan benar, menyusui diberikan dari payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting susu yang lecet dan biarkan kering, *Buste Hounder* (BH) dalam bahasa Belanda yang mampu menyangga payudara, tidak menggunakan BH yang ketat, ASI pada puting susu yang sakit dapat dikeluarkan secara manual dan diberikan kepada bayi dengan menggunakan sendok, dapat disimpulkan bahwa

sebagian ibu mengalami puting susu lecet akibat posisi dan perlekatan yang salah, (Astari & Adila, 2020).

Berdasarkan kejadian pada puting susu lecet di Puskesmas Banjar Margo Tulang Bawang dari bulan Januari-Desember 2023 jumlah ibu nifas dengan puting susu lecet mencapai 43 orang dari 116 ibu nifas atau sebesar 37% sedangkan di TPMB Fernika Intana pada Tahun 2024 Januari-Maret mencapai 2 orang dari 25 ibu nifas sebesar 8% dan data bendungan ASI pada bulan Januari-Maret Tahun 2024 mencapai 3 dari 25 ibu nifas sebesar 12%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Fernika Intana, S.ST, Kabupaten Tulang Bawang.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui kejadian pada puting susu lecet di Puskesmas Banjar Margo, Tulang Bawang pada tahun 2023 mencapai 43 orang dari 116 ibu nifas atau sebesar 37%, sedangkan di TPMB Fernika Intana pada tahun 2024 mencapai 2 orang dari 25 ibu nifas 8% salah satunya pada Ny S diperlukan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny S diTPMB Fernika Intana Banjar Margo, Tulang Bawang. Salah satunya Ny.S adanya masa nifas dengan puting susu lecet pada ibu nifas perlu diberikan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi?

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada hari ke 14 ibu nifas Ny. S Usia 35 Tahun P₃A₀ dengan masalah masa nifas yaitu puting susu lecet di Tempat Praktik Mandiri Bidan Fernika Intana, S.ST, Kec. Banjar Margo, Tulang Bawang.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada hari ke 14 ibu nifas dengan puting susu lecet yang ditujukan kepada Ny S usia 35 Tahun P₃A₀ dengan masalah masa nifas yaitu Puting Susu Lecet.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet ini di lakukan di TPMB Fernika Intana, S.ST, Kec. Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet pada Ny S dimulai sejak tanggal 25 Maret - 02 April 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan Khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progam Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

2. Manfaat Aplikatif

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dan bahan referensi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar.

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah referensi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar.

b. Bagi TPMB Fernika Intana, S.ST

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami puting susu lecet.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu nifas agar mendapatkan asuhan kebidanan sesuai standar dan keluarga dapat melanjutkan asuhan yang di berikan.